

## Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Veronika Fitri Novitasari<sup>1</sup>, Batara Daniel Bagana<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, Telp (62-24) 8414970 Fax (024) 8441738 e-mail:

[veonikafitri@gmail.com](mailto:veonikafitri@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, Telp (62-24) 8414970 Fax (024) 8441738 e-mail:

[batara@edu.unisbank.ac.id](mailto:batara@edu.unisbank.ac.id)

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

### ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity, profitability and leverage on stock returns. This research was conducted using secondary data. The population in this study are manufacturing companies in the Consumer Goods Sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2020. Sampling using purposive sampling. Data analysis technique using Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study show that Liquidity (CR) has a significant positive effect on stock returns in manufacturing companies in the consumer goods sector that are listed on the IDX in 2018-2020. Profitability (ROA) has a significant positive effect on stock returns in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX in 2018-2020. Leverage (DER) has a negative effect on stock returns.

Keywords: Liquidity, profitability, leverage and stock return

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Analisis Regresi Linier Berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Likuiditas* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

**Kata Kunci** : Likuiditas, profitabilitas, leverage, return saham

## 1. PENDAHULUAN

Disisi lain, dampak pandemi covid-19 menyadarkan masyarakat Indonesia akan pentingnya dana yang ditabung atau dicadangkan untuk kondisi darurat. Hal ini memotivasi masyarakat untuk berinvestasi. Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis asset selama periode tertentu dengan harapan untuk memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Salah satu factor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal dipilih karena struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk menentukan sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha atau pendirian usaha baru. Sumber dana berasal dari modal sendiri atau modal asing yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh profitabilitas. Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak dapat diabaikan karena peningkatan profitabilitas diperlukan untuk survivabilitas jangka panjang perusahaan. Menambahkan hutang ke struktur modal meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena pembayaran bunga atas hutang dapat dikurangkan dari pajak. Faktor lain yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diwakili oleh total neraca. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan berapa total aset perusahaan pada setiap periode. Dengan membandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya, perusahaan dapat mengkonfirmasi perubahan aset perusahaan dan menganalisis ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga untuk memperoleh keuntungan. Banyak contoh investasi antara lain adalah investasi saham, sukuk, deposito, obligasi, portofolio, dan reksa dana. Selain itu bentuk-bentuk investasi lainnya dapat berupa pembelian tanah, emas dan perhiasan. Pesatnya perkembangan teknologi serta kemudahan dalam mencari informasi membuat investasi dapat dilakukan dimamapun, kapanpun, dan oleh siapapun tidak terbatas tempat, usia dan profesi selama kita memiliki jaringan internet untuk mengaksesnya.

Salah satu bentuk investasi yang saat ini banyak diminati adalah investasi saham. Saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Selain itu, saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat return dan resiko yang tinggi, oleh sebab itu sejumlah informasi sangat diperlukan oleh investor untuk dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk di pilih. Tempat atau wadah untuk berinvestasi dalam bentuk saham adalah pasar modal.

Pasar modal juga memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi. Selain itu pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu Negara serta menunjang ekonomi Negara yang bersangkutan. Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) berkembang begitu pesat sehingga menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan pendanaan. Perkembangan Bursa Efek dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota dan perubahan harga serta return saham yang diperdagangkan. Perubahan harga dan return saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar serta investor dalam melakukan transaksi jual beli [1].

Orang yang melakukan investasi (pemodal) dinamakan investor. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan [2]. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Investor harus berpikir rasional dan mengumpulkan berbagai informasi yang mereka butuhkan, karena pengembalian yang akan mereka terima dari berinvestasi di saham tidak pasti. Return saham adalah laba atau keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tertentu [3].

Investor dalam memilih saham harus lebih efisien dan mengurangi risiko yang ada, oleh karena itu investor membutuhkan sejumlah informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang akan di pilih. Informasi yang ada pada laporan keuangan dan laporan tahunan sangat membantu investor dalam pengambilan keputusan transaksi investasi di pasar modal. Bagi pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan media informasi untuk mengetahui kondisi perusahaan. Sejauh mana informasi dapat diperoleh tergantung pada sejauh mana keterbukaan informasi dan pengungkapan [2].

Beberapa faktor yang mempengaruhi return saham adalah Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER). Salah satu rasio yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah likuiditas.

Likuiditas mencerminkan kemampuan financial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial pada jangka waktu pendek yang jatuh tempo. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah asset menjadi kas. Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh [4], [5] dan [6] yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi *return* saham.

Selain itu rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah profitabilitas dan leverage. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dengan begitu *return* yang didapat akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [8] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Leverage menggambarkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar, maka tingkat leverage akan menurun sehingga hal itu akan berdampak terhadap nilai *return* saham perusahaan. Hal ini membuat investor tidak tertarik untuk memiliki saham perusahaan karena *return* yang diperoleh investor sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [10] yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Hipotesis *signalling theory* didasarkan pada asumsi adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dengan investor. Dimana manajemen perusahaan memiliki informasi yang berbeda mengenai perusahaan dibandingkan investor. Dalam hipotesis ini, manajemen perusahaan berusaha memberikan informasi kepada investor tentang prospek perusahaan. Untuk mengatasi informasi asimetri ini, manajemen perusahaan akan mempublikasikan informasi mengenai perusahaan dan prospeknya kepada masyarakat (*investor*). Investor akan menanggapi informasi yang di publikasikan oleh manajemen yang direfleksikan dengan harga saham. [1] menyatakan teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan.

### 2.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

[9] Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen). [11] mengemukakan bahwa teori agen merupakan hubungan antara agen dengan principal. Agen adalah pengelola perusahaan, prinsipal adalah pemilik perusahaan, dan keduanya terikat kontrak. Agen bertindak sebagai pengambil keputusan sesuai dengan kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi principal dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada principal, sedangkan principal sendiri bertindak sebagai evaluator informasi untuk menutup kontrak dan memberi imbalan pada agen yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan managerial di perusahaan.

### 2.3. Saham

Saham adalah bukti kepemilikan atas nilai perusahaan, atau bukti penyertaan dalam saham. Pemilik saham memiliki hak untuk mendapatkan deviden sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Menurut [12] saham adalah tanda penyertaan individual atau badan usaha di dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki tanda penyertaan modal tersebut, maka pihak yang mempunyai penyertaan memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS).

## 2.4. Return Saham

*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan yang kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah [13].

## 2.5. Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur seberapa mudah perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya (seperti hutang). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih [14].

## 2.6. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam hal efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut [14] profitabilitas adalah rasio keuntungan yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Bagi para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi.

## 2.7. Leverage

Rasio *solvabilitas* atau rasio leverage adalah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Dalam penelitian ini rasio leverage diprosikan oleh DER. Menurut [15], rasio utang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa tingkat utang perusahaan semakin tinggi bila dibandingkan dengan modal yang dimilikinya sendiri.

## 2.8. Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Return Saham

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang tentunya akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham akan berdampak pada penerimaan *return* saham. *Return* saham yang tinggi akan diperoleh jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh [8], [6] dan [5] menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas penulis membuat hipotesis pertama yaitu:

H1 : Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

### 2.8.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Return Saham

*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan yang berdampak pada tingginya *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh [4] dan [6] menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas penulis membuat hipotesis kedua yaitu:

H2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

### 2.8.3 Pengaruh Leverage (DER) terhadap Return Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu leverage yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai DER suatu perusahaan akan memperbesar risiko yang ditanggung oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total ekuitasnya, sehingga beban dan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar. Besarnya komposisi utang terhadap total modal perusahaan juga berdampak pada berkurangnya laba bersih yang dinikmati oleh para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [10] menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham. Berdasarkan uraian diatas penulis membuat hipotesis ketiga yaitu:

H3: Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berjumlah 53 perusahaan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Metode sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2018-2020, 2) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2018-2020, 3) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data variabel penelitian, 4) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki laba positif tahun 2018-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh pihak peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang biasanya berupa dokumen, bukti catatan atau dalam bentuk laporan historis dari pihak lain. Data sekunder ini mengacu pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi: Bursa Efek Indonesia [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id) dan beberapa situs resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham sedangkan variabel independen meliputi likuiditas, profitabilitas dan leverage. Model persamaan linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA - \beta_3 DER + e \quad (1)$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rage, kurtosis dan skewness [16]. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)**

|                      | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CURRENT RATIO        | 96 | .65     | 13.27   | 3.0986 | 2.59600        |
| RETURN ON ASSETS     | 96 | .01     | .92     | .1171  | .12529         |
| DEBT TO EQUITY RATIO | 96 | .01     | 3.16    | .7383  | .60941         |
| RETURN SAHAM         | 96 | .002    | 3.294   | .28758 | .482218        |
| Valid N (listwise)   | 96 |         |         |        |                |

Sumber : output spss data sekunder yang diolah.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui Variabel *Current Ratio* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.0986, nilai minimum sebesar 0.65 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia.Tbk , nilai maximum sebesar 13.27 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry.Tbk dan standar deviasi sebesar 2.59600.

Variabel *Return On Assets* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1171, nilai minimum sebesar 0.01 dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener.Tbk , PT. Sekar Bumi.Tbk, PT. Chitose International.Tbk , nilai maximum sebesar 0.92 dimiliki oleh PT. Merck.Tbk dan standar deviasi sebesar 0.12529.

Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7383, nilai minimum sebesar 0.01 dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry.Tbk , nilai maximum sebesar 3.16 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia.Tbk dan standar deviasi sebesar 0.60941.

Variabel *return* saham mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.28758, nilai minimum sebesar 0.002 dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Carpindo.Tbk , nilai maximum sebesar 3.294 dimiliki oleh PT. Pyridam Farma.Tbk dan standar deviasi sebesar 0.482218.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)**

|                      | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| CURRENT RATIO        | 90 | 0.65    | 8.05    | 2.562 | 15.916         |
| RETURN ON ASSETS     | 90 | 0.1     | 0.92    | 1.197 | 12.805         |
| DEBT TO EQUITY RATIO | 90 | 0.1     | 3.16    | 7.212 | 39.534         |
| RETURN SAHAM         | 90 | 0.41    | 5.41    | 1.748 | 6.315          |
| Valid N (listwise)   | 90 |         |         |       |                |

Sumber : output spss data sekunder yang diolah.

Hasil analisis pada variabel *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.562 , nilai minimum sebesar 0.65 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia.Tbk, nilai maximum sebesar 8.05 dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Carpindo.Tbk dan standar deviasi sebesar 15.916.

Variabel *Return On Assets* memiliki nilai rata-rata(*mean*) sebesar 1.197, nilai minimum sebesar 0.1 dimiliki oleh PT. Sekar Bumi.Tbk, dan PT. Chitose International.Tbk, nilai maximum sebesar 0.92 dimiliki oleh PT. Merck.Tbk dan standar deviasi sebesar 12.805.

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 7.212, nilai minimum sebesar 0.1 dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry.Tbk, nilai maximum sebesar 3.16 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia.Tbk dan standar deviasi sebesar 39.534.

Variabel *Return* saham memiliki nilai rata-rata sebesar 1.748, nilai minimum sebesar 0.41 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk, nilai maximum sebesar 5.41 dimiliki oleh PT. Gudang Garam.Tbk dan standar deviasi sebesar 6.315.

#### 4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal [16]. Apabila data sudah terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas (Sebelum Outlier)**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 96                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 596.88030460            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .236                    |
|                                  | Positive       | .236                    |
|                                  | Negative       | -.150                   |
| Test Statistic                   |                | .236                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .000 <sup>c</sup>       |

**Tabel 4. Uji normalitas (Setelah Outlier)**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 90                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | -123.7015917            |
|                                  | Std. Deviation | 251.52140701            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .072                    |
|                                  | Positive       | .055                    |
|                                  | Negative       | -.072                   |
| Test Statistic                   |                | .072                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : output spss data sekunder yang diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada *asym.sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas merupakan teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan (VIF) *Variance inflation factor* [16]. Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Uji Moltikolinearitas**

| Model |                      | Collinearity Statistics |       |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
|       |                      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | CURRENT RATIO        | .970                    | 1.031 |
|       | RETURN ON ASSETS     | .927                    | 1.079 |
|       | DEBT TO EQUITY RATIO | .948                    | 1.055 |

Sumber : output SPSS data sekunder yang diolah

Dari hasil pengujian multikolinearitas diketahui bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.970 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $1.031 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak terjadi gejala *multikolinearitas*. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.927 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $1.079 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak terjadi gejala *multikolinearitas*. Variabel *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0.948 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $1.055 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak terjadi gejala *multikolinearitas*.

#### 4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain [16]. Di bawah ini merupakan hasil pengujian sampel dengan uji Glejser :

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Coefficients |       |      |
| 1     | (Constant)           | .348                        | .197       |              | 2.041 | .035 |
|       | CURRENT RATIO        | .007                        | .052       | .014         | .130  | .089 |
|       | RETURN ON ASSETS     | .356                        | .152       | .027         | .245  | .087 |
|       | DEBT TO EQUITY RATIO | -.021                       | .297       | -.008        | -.071 | .094 |

Sumber : output SPSS data sekunder yang diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.089 > 0.05$  maka dapat disimpulkan variabel *Current Ratio* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.087 > 0.05$  maka dapat disimpulkan variabel *Return On Assets* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.094 > 0.05$  maka dapat disimpulkan variabel *Debt To Equity Ratio* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| 1     | .242 <sup>a</sup> | .359     | .426            |   | 247.61330                  | 2.217         |

Sumber : output SPSS data sekunder yang diolah

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson dapat diketahui bahwa nilai Durbin- Watson sebesar 2.217. Dengan 3 variabel bebas dan  $n = 90$  diketahui nilai  $du$  adalah 1.726 dan nilai  $4-du$  adalah 2.273 maka diperoleh  $du < dw < 4-du$  yaitu: 1.726 lebih kecil dari 2.217 lebih kecil dari 2.273 sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dalam koefisien determinasi ini yaitu antara nol dan satu.



**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|---------------|
| 1     | .242 <sup>a</sup> | .359     | .426            | 247.61330                    | 2.217         |

Sumber : output spss data sekunder yang diolah.

Hasil uji determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,426 yang berarti 42,6% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni: Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER). Untuk sisanya 57,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

#### 4.1.7 Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Stimultan atau uji F merupakan sebuah uji hipotesis yang menunjukkan apakah variabel independen atau variabel bebas yaitu : likuiditas, profitabilitas dan leverage yang digunakan dalam konsep penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

**Tabel 9. Uji Statistik F**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 1.870          | 3  | .623        | 1.782 | .016 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 61.586         | 86 | .344        |       |                   |
|       | Total      | 40.456         | 89 |             |       |                   |

Sumber : output spss data sekunder yang diolah.

Dari hasil uji signifikansi atau uji F diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,782 serta nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model ini fit dan layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.8 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel bebas . Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah likuiditas, profitabilitas dan leverage sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham.

**Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1     | (Constant)           | .085                        | .448       |                           |  | 1.260  | .021 |
|       | CURRENT RATIO        | .076                        | .076       | .107                      |  | 1.003  | .032 |
|       | RETURN ON ASSETS     | .092                        | .129       | .091                      |  | .842   | .040 |
|       | DEBT TO EQUITY RATIO | -.082                       | .235       | -.193                     |  | -1.797 | .036 |

Sumber : output spss data sekunder yang diolah.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi dari penelitian ini adalah :

$$\text{Return} = 0,085 + 0,076\text{CR} + 0,092\text{ROA} - 0,082\text{DER}$$

Dari hasil persamaan di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0,085 menyatakan bahwa jika semua variabel independen (CR, ROA, dan DER) nilainya adalah 0, maka *return* saham akan bernilai 0,085.

- 2) Variabel CR memiliki nilai koefisien sebesar 0,076 yang berarti jika CR mengalami peningkatan 1% maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,076.
- 3) Variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0,092 yang berarti jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,092.
- 4) Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar -0,082 yang berarti jika DER mengalami peningkatan 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,082.

#### 4.1.9 Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan leverage terhadap variabel terikat yaitu *return* saham.

**Tabel 11. Uji Statistik t**

| Model |                      | Unstandardized |            | Standardized |        |      |
|-------|----------------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
|       |                      | Coefficients   |            | Coefficients |        |      |
|       |                      | B              | Std. Error | Beta         | t      | Sig. |
| 1     | (Constant)           | .085           | .448       |              | 1.260  | .021 |
|       | CURRENT RATIO        | .076           | .076       | .107         | 1.003  | .032 |
|       | RETURN ON ASSETS     | .092           | .129       | .091         | .842   | .040 |
|       | DEBT TO EQUITY RATIO | -.082          | .235       | -.193        | -1.797 | .036 |

Sumber : output spss data sekunder yang diolah.

Dari hasil di atas diketahui bahwa:

1. nilai signifikansi t hitung *Current Ratio* adalah sebesar  $0.032 < 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.076 maka hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham, **diterima**.
2. nilai signifikansi t hitung *Return On Assets* adalah sebesar  $0.04 < 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.092 maka hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap *return* saham, **diterima**.
3. nilai signifikansi t hitung *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0.036 < 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar -0.082 maka hipotesis yang menyatakan bahwa Leverage (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, **diterima**.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Return Saham

[17] menyatakan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yaitu suatu keadaan kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Maka dari itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang besar akan menarik minat investor untuk membeli saham sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis CR menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 1.003 dengan taraf signifikansi  $0.032 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar 0.076 sehingga H<sub>1</sub> diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [8]; [6] dan [5] yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

#### 4.2.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Return* Saham

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki [17]. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *Return On Assets* (ROA) mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Laba yang dihasilkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ROA menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.842 dengan taraf signifikansi sebesar  $0.04 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar 0.092 sehingga  $H_2$  diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] dan [6] yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

#### 4.2.3 Pengaruh Leverage (DER) terhadap *Return* Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio DER maka semakin besar proporsi utang dalam modal perusahaan yang akan menyebabkan risiko investasi yang lebih tinggi [18]. Semakin besar nilai DER suatu perusahaan akan memperbesar risiko yang ditanggung oleh perusahaan, rasio DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total ekuitasnya, sehingga beban dan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar. Besarnya komposisi utang terhadap total modal perusahaan juga berdampak pada berkurangnya laba bersih yang dinikmati oleh para pemegang saham. Hal ini dikarenakan laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan dividen kepada investor. Perusahaan yang tidak membagikan dividen dipandang kurang menarik bagi investor, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Harga saham yang menurun akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin tinggi rasio DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya investor akan cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Hasil pengujian hipotesis DER menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.797 dengan taraf signifikansi  $0.036 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar -0.082 sehingga  $H_3$  diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [10] yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) *Likuiditas* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

- 2) *Profitabilitas (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
- 3) *Leverage (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, dengan melakukan penelitian di perusahaan manufaktur, perusahaan LQ 45, dan memperbanyak sampel penelitian.
- 2) Penelitian selanjutnya perlu menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham atau dapat menambahkan variabel moderasi ataupun mediasi.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang keuangan.
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi tambahan tentang perhitungan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan dimasa yang akan datang kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sunardi, "Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017," *Inovasi*, vol. 6, no. 1, p. 58, 2019, doi: 10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p58-73.
- [2] I. T. Agustin and Taswan, "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 24, no. 2, pp. 136–149, 2017, [Online]. Available: <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe7/article/view/3963>
- [3] J. Hartono, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan," *Yogyakarta Bpfe*, 2013.
- [4] N. Pradiana and I. P. Yadnya, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 4, p. 2239, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p13.
- [5] H. Lesmana, W. Erawati, H. Mubarak, and E. Suryanti, "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman," *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 25–31, 2021, doi: 10.31294/moneter.v8i1.9077.
- [6] W. K. Wardani, L. Chalid, and S. Serang, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 3, pp. 31–41, 2020, doi: 10.33096/paradoks.v3i3.488.
- [7] I. M. G. D. Putra and I. M. Dana, "I Made Gunartha Dwi Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 11, pp. 6825-6850 ISSN: 2302-8912, 2016.
- [8] P. W. S. Mohamad Febriawan, "Return Saham dan Faktor Fundamental pada Pra Krisis Ekonomi Global 2008 di Bursa Efek Indonesia Journal of Economics and Business Aseanomics ( JEBA ) Return Saham dan Faktor Fundamental Pada Pra Krisis Ekonomi Global 2008 di Bursa Efek Indonesia solvensi," *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 2, no. February,

- pp. 232–248, 2018.
- [9] A. Wahyudi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 53–62, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i1.1193.
- [10] M. R. Candradewi, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Di Bei: Analisis Regresi Data Panel,” *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 7, pp. 2091–2122, 2016.
- [11] T. Akbar, “Kajian kinerja profitabilitas bank pada perspektif bank umum berdasarkan kegiatan usaha (BUKU),” *Ponorogo Uwais Inspirasi Indones.*, 2019.
- [12] E. Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius, 2010.
- [13] I. Fahmi, “Manajemen Keuangan dan Pasar Modal Jakarta,” *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2014.
- [14] M. DRS. S, *Analisis Laporan Keuangan*, Empat. BANDUNG: Liberty, 2010. [Online]. Available: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/25583/analisa-laporan-keuangan-edisi-keempat.html>
- [15] Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*, Edisi: sat. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- [16] I. Ghozali, “Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25,” 2018.
- [17] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 1, Cet. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- [18] S. S. Harahap, “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Kesatu,” *Jakarta PT Raja Graf. Persada*, 2007.

#### Nomenklatur

|           |   |
|-----------|---|
| Y         | : Return saham                              |
| $\alpha$  | : Koefisien konstanta                       |
| $\beta_1$ | : Koefisien regresi variable Likuiditas     |
| $\beta_2$ | : Koefisien regresi variable Profitabilitas |
| $\beta_3$ | : Koefisien regresi variable Leverage       |
| CR        | : Current Ratio                             |
| ROA       | : Return on Assets                          |
| DER       | : Debt to Equity Ratio                      |
| e         | : error                                     |